

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini adalah cikal bakal yang telah diformat secara dini serta mempersiapkan anak bangsa berkuwalitas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia. (Darajah & Hadijah, 2016). Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Oleh sebab itu perlu diberikan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman. Lingkungan yang paling dekat pada anak yang pertama yaitu keluarga yang mana yang menjadi sentral pandangan anak adalah kedua orang tua, lingkungan yang kedua yaitu sekolah, yang mana yang menjadi sentral pandangan anak adalah guru dan teman-temannya.

Nursyamsi (2014) menyatakan bahwa kedekatan guru dengan siswa secara psikologis merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepribadian dan karakter guru yang matang dan kokoh dapat menjadi tauladan dan menjadi sumber inspirasi bagi siswanya. Kualitas hubungan

psikologis antara guru dengan siswa seperti ini hanya akan tercipta apabila di dukung oleh kepribadian guru yang baik. Kepribadian merupakan kualitas dari keseluruhan sikap dan perilaku sebagai syarat utama bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal. Dalam pandangan Islam, sikap dan perilaku manusia diukur dari tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT. Kepribadian yang mendasarkan pada nilai-nilai aqidah Islam akan lebih mengakar dan stabil, sehingga menjadikan sosok guru yang berwibawa, dicintai dan dihormati oleh muri-muridnya.

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik terutama pada pendidikan anak usia dini karena anak usia dini mempunyai karakteristik peniru ulung, termasuk meniru pribadi gurunya dalam perilaku kesehariannya. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan luar dirinya. menurut Albert Bandura dalam Tarsono (2018) kepribadian manusia dibentuk dari faktor internal yaitu kognisi dan faktor lingkungan. Sentral lingkungan pada pembelajaran anak usia dini adalah guru. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Menurut Nursyamsi dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Kepribadian Guru (2014) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam perangkat penggerak pendidikan, guru adalah ujung tombak terlaksananya proses pembelajaran, sehingga memegang peranan dan fungsi penting, untuk itu guru sebagai pelaksana di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan profesional dan kompetensi kepribadian yang

berstandart. Hal ini dikarenakan kepribadian dan karakter guru sebagai pendidik berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru akan menentukan apakah seorang guru tersebut seorang pendidik yang baik atau tidak dari pandangan murid-muridnya.

Kompetensi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen lengkap dengan penjelasannya, disebutkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa dan berwibawa, akhlaq mulia, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja diri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Diperjelas juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi Guru PAUD, Guru Pendamping dan Pendamping Muda. Adapun kompetensi kepribadian guru PAUD menurut permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 adalah (1) bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai diri yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan wibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru; (5) menjunjung tinggi kode etik guru. Kompetensi kepribadian menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 belum bisa menyentuh ruhiyah bagi guru PAUD yang beragama Islam di Kota Surakarta, sehingga pemahaman dan

penghayatan kompetensi kepribadian belum maksimal, maka perlu ada pengembangan item kompetensi kepribadian yang berbasis Islam.

Menurut data dari sei organisasi gugus 17 Kelengkeng kecamatan Banjarsari kota Surakarta jumlah guru PAUD yang beragama Islam 86,0% dari 47 jumlah guru, dengan jumlah lembaga yang berbasis agama Islam 50% dari jumlah lembaga secara keseluruhan di gugus 17 Kelengkeng kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

Sub-sub dari butiran-butiran kompetensi kepribadian guru PAUD yang tertera pada Pernendikbud No 137 Tahun 2014 belum tercantum spesifikasi kepribadian guru yang berbasis Islam. Sedangkan mayoritas lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Surakarta adalah lembaga Pendidikan yang berbasis Islam, dan Kompetensi yang terpenting bagi guru PAUD adalah kompetensi kepribadian sebelum kompetensi-kompetensi yang lainnya.

Dari realita tersebut di atas maka penulis ingin mengembangkan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam yang berupa buku pegangan guru yang berisi kompetensi kepribadian guru PAUD yang mendasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadist . Karena agama Islam adalah *way of life* bagi pemeluknya. Konsekwensi implemetasinya tidak hanya pada kehidupan dunia tapi juga pada kehidupan akherat. Maka sangat tepat jika kompetensi kepribadian guru PAUD didasarkan pada nilai-nilai Islam, karena agama Islam bersifat *Syāmil wamutakāmil*, sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Maidah: 3 yang artinya “.... *pada hari ini telah aku*

sempurnakan agamamu untukmu, dan telah AKU cukupkan nikmatKu bagimu dan telah AKU ridhoi Islam sebagai agamamu....”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pribadi guru PAUD sangat berperan dalam membentuk karakter anak didik.
2. Mayoritas lembaga pendidikan PAUD berbasis Islam dan sekaligus para guru beragama Islam
3. Butiran-butiran kompetensi kepribadian yang tertera di Permendikbud No 137 tahun 2014 belum menampilkan spesifikasi kompetensi kepribadian berbasis Islam.
4. Guru PAUD yang beragama Islam dan mengajar di lembaga PAUD berbasis Islam harus menampilkan sosok pribadi yang Islami.

C. Pembatasan Masalah

Banyak masalah yang ada yang ditulis pada identifikasi masalah, tapi dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut

1. Butiran-butiran kompetensi kepribadian yang tertera pada Permendikbud No 137 tahun 2014 belum menampilkan spesifikasi kompetensi kepribadian berbasis Islam.

2. Guru PAUD yang beragama Islam dan mengajar di lembaga PAUD berbasis Islam harus menampilkan sosok pribadi yang Islami

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari kota Surakarta?
2. Bagaimana desain model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari kota Surakarta?
3. Bagaimana kelayakan model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari kota Surakarta ?
4. Bagaimana efektifitas model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari kota Surakarta?

E. Tujuan Pengembangan

1. Untuk menganalisis kebutuhan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari kota Surakarta.
2. Untuk membuat desain hepotetik model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

3. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan pengembangan kompetensi kepribadian guru PAUD berbasis Islam.
4. Untuk mengetahui efektifitas model pengembangan kompetensi kepribadian guru berbasis Islam pada guru PAUD di gugus 17 kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Model pengembangan ini diharapkan dapat menambah referensi tentang kompetensi kepribadian guru PAUD berbasis Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi yayasan sebagai standarisasi kompetensi kepribadian dalam perekrutan guru.

b. Bagi kepala sekolah pada lembaga Islam diharapkan bisa sebagai pegangan untuk pembinaan kompetensi kepribadian guru.

c. Bagi guru bisa sebagai pedoman dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya.

d. Bagi peneliti yang akan datang bisa digunakan sebagai referensi dalam pengembangan atau tindak lanjut dari penelitian ini dan penelitian berikutnya.